

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA ULANG DALAM KALIMAT BAHASA
INDONESIA OLEH SISWA KELAS II MTsN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI 1998 /1999

S K R I P S I

[Faint stamp]



OLEH :

Siti Sumkoiyun

NIM : 970.210.2281

Asal	: Hindia	Klasifikasi 410 SUM 1 k 1 k
Terima Tel:	11 JUN 1999	
No. : ub	PTI '99 - 7355	

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

APRIL-1999

MOTTO:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا الدِّعَالَ السَّمِيَّةَ وَالْوَسْمَانَ
وَتَوَضَّعُوا لِمَنْ تَعَلَّمْتُمْ مِنْهُ (الطبراني)

"Tuntutlah ilmu dan belajariah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu" (Hr. Athabrani)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibunda dan almarhum Ayahanda tercinta
2. Saudara-saudaraku tersayang
3. Suami dan anak-anakku kelak
4. Guru-guruku yang terhormat
5. Almamater yang kubanggakan

KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA ULANG DALAM KALIMAT BAHASA
INDONESIA OLEH SISWA KELAS II MTsN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI 1998/1999

S K R I P S I

Diajukan untuk dipertehankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Sumkoiyun
NIM : 970 210 2281
Angkatan Tahun : 1997/1998
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 2 Agustus 1970
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

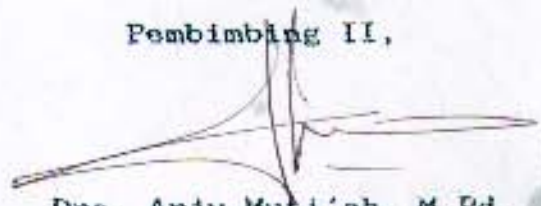
Pembimbing I,



Drs. M. Rus. Andianto

NIP. 131 286 066

Pembimbing II,



Dra. Arju Muli'ah, M.Pd

NIP. 131 577 288

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai Skripsi

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 6 Mei 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,



Dra. Gerda Evers

NIP. 130 239 031

Sekretaris,



Dra. Arju Mutiah, Mpd

NIP. 131 577 288

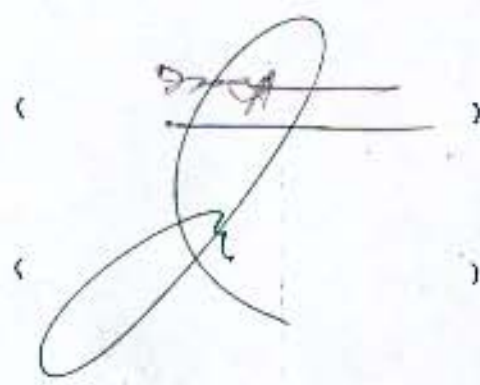
Anggota:

1. Drs. M. Rus Andianto

NIP. 131 286 066

2. Drs. Hari Satriyono

NIP. 131 472 767



Mengetahui

Dekan,



Drs. SOEKARDJO BW.

NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. hanya dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Pembimbing I dan II;
7. Semua dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah Subhanahu wa taala, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT, Amin.

Jember, April 1999

Siti Sunkoiyun

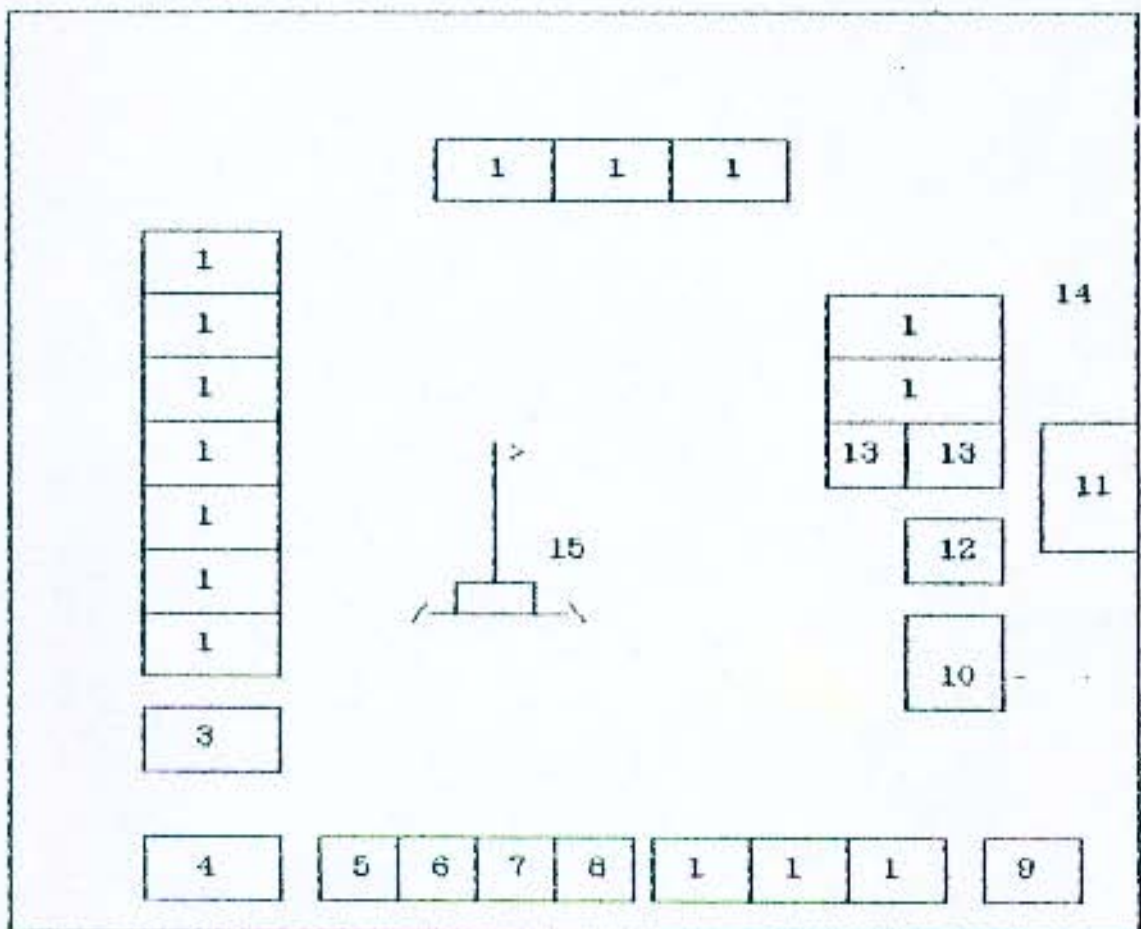
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DENAH	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Definisi Operasional	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Asumsi dan Hipotesis	4
1.6.1 Asumsi	4
1.6.2 Hipotesis	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Proses Pengulangan	5
2.2 Bentuk Pengulangan	7
2.3 Makna Kata Ulang	11
2.4 Penulisan Kata Ulang	13
2.5 Pengertian kalimat	13
2.6 Pengajaran Kata Ulang	14
2.6.1 Pengertian Pengajaran	14
2.6.2 Tujuan Pengajaran	15
BAB III : METODE PENELITIAN	
2. PM11	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Data dan Sumber Data	16
3.2.1 Data Penelitian	16

3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian	17
3.5 Metode Pengumpulan Data	18
3.5.1 Metode Tes	18
3.6 Metode Analisis Data	18
BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Kemampuan Memahami Bentuk Kata Ulang	21
4.2 Kemampuan Memahami Makna Kata Ulang	22
4.3 Kemampuan Menggunakan Kata Ulang Dalam Kalimat	24
4.4 Kemampuan Memahami Kata Ulang	25
4.5 Diskusi Hasil Penelitian	26
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	28
5.2.1 Saran Untuk Guru	29
5.2.2 Saran Untuk Siswa	29
5.2.3 Saran Untuk Peneliti	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	
1. Data Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Kunci Jawaban	
4. Matrik Penelitian	
5. Daftar Nama Responden	
6. Daftar Nama Guru	
7. Daftar Nama Karyawan	
8. Gambaran Umum Daerah Penelitian	
9. Surat Permohonan ijin Penelitian	
10. Surat ijin Penelitian dari FKIP	
11. Surat Keterangan	
12. Lembar Konsultasi	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DENAH LOKASI MTsN GLENMORE BANYUWANGI



Keterangan:

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Ruang kelas | 11. Tempat Parkir Kendaraan Siswa |
| 2. Ruang Guru | 12. Perpustakaan |
| 3. Ruang Koperasi | 13. Kamar Kecil Siswa |
| 4. Kamar Kecil Guru | 14. Lapangan Olah Raga |
| 5. Ruang OSIS | 15. Lapangan Upacara |
| 6. Ruang Kepala Sekolah | |
| 7. Ruang BP | |
| 8. Ruang TU | |
| 9. Masjid | |
| 10. Tempat Parkir Kendaraan Guru | |

Sumber : Dokumen MTsN Glenmore Banyuwangi.

ABSTRAK

Siti Sunkoiyun, April 1999, Kemampuan Memahami Kata Ulang dalam Kalimat Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas II MTsN Glenmore Kabupaten Banyuwangi 1998/1999

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Drs. M. Rus Andianto
(2) Dra. Arju Mutiah, M.Pd

Kata Kunci: Kata Ulang dan Kalimat Bahasa Indonesia

Kaidah yang terdapat dalam setiap bahasa akan mengikat penuturnya untuk mematuhi kaidah tersebut. Demikian juga dengan bahasa Indonesia. Dalam berbahasa, setiap penuturnya pada hakikatnya merealisasikan kaidah yang diketahuinya. Kaidah-kaidah tersebut meliputi kaidah di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Bidang morfologi mempelajari bentuk kata. Salah satu bentuk kata tersebut adalah kata ulang yang masih perlu dikaji lagi karena sangat produktif penggunaannya baik secara lisan maupun tulis. Dalam kenyataannya siswa masih sering membuat kesalahan berbahasa khususnya tentang kata ulang. Didorong oleh pemikiran tersebut muncul permasalahan yaitu bagaimana kemampuan memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi 1998/1999?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan yang lebih mendalam khususnya tentang kata ulang. Bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi seberapa jauh kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia khususnya tentang kata ulang.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 12 sampai dengan 27 Februari 1999 di MTsN Glenmore Banyuwangi dengan responden siswa kelas II sebanyak 62 siswa yang ditentukan secara Proporsional Sampling. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan metode tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persen dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{E}{S} \times 100\%$$

E Sm

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh dari ketiga aspek kemampuan yaitu aspek memahami bentuk, memahami makna, dan menggunakan kata ulang dalam kalimat adalah 65%. Sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan, hasil 65% tergolong mempunyai kemampuan cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1996/1999 mempunyai kemampuan cukup.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah sebaiknya guru lebih meningkatkan pengajaran kata ulang dan berusaha membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bahasa memiliki seperangkat aturan atau kaidah tersendiri yang berbeda dengan bahasa lainnya. Aturan atau kaidah yang berlaku pada setiap bahasa akan mengikat penuturnya untuk mematuhi kaidah tersebut. Demikian juga dengan penutur bahasa Indonesia. Setiap penutur bahasa Indonesia diharapkan memiliki pengetahuan tentang kaidah yang ada untuk mendukung efektifitas kegiatan berbahasa.

Dalam berbahasa, setiap penuturnya pada hakikatnya merealisasikan sistem atau kaidah yang diketahuinya. Sejalan dengan hal ini Chomsky (dalam Tarigan, 1990:22) membedakan antara kompetensi dan performansi. Kompetensi merupakan pengetahuan seseorang mengenai kaidah suatu bahasa, sedangkan performansi merupakan penggunaan aktual bahasa seseorang dalam situasi-situasi nyata. Jadi apa yang dilakukan penutur secara aktual berdasarkan pengetahuannya mengenai suatu bahasa.

Kaidah-kaidah yang terdapat dalam bahasa Indonesia meliputi kaidah dibidang fonologi yaitu mempelajari fonem, bidang morfologi mempelajari struktur kata atau bentuk kata, bidang sintaksis mempelajari frase dan kalimat, dan bidang semantik mempelajari arti atau makna.

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari bentuk kata. Gorys Keraf (1980:58) membagi bentuk kata menjadi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. M. Ramli (1997:52) menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat tiga macam proses morfologis yaitu proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan.

Pembentukan kata dengan proses pengulangan akan menghasilkan kata ulang. Kata ulang sebagai salah satu bentuk kata bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian dan

perlu dipelajari lebih mendalam. Pertama, karena dalam berbahasa, kata ulang sangat produktif penggunaannya dalam setiap tuturan baik secara lisan maupun tulis. Kedua, bidang studi bahasa Indonesia memiliki jam pelajaran cukup banyak, meliputi enam atau tiga kali tatap muka dalam seminggu sesuai kurikulum yang berlaku.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (1994:13) salah satu dari tujuan pembelajaran umum menyatakan bahwa siswa mampu memperoleh informasi dari berbagai bahan tertulis atau lisan (pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan perasaan, pengalaman, peristiwa, dan sebagainya) dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk. Sedangkan dalam pembelajaran, salah satunya menyatakan bahwa siswa mendaftar kata ulang dan gabungan antara kata ulang tanpa imbuhan dan kata ulang dengan imbuhan (GEPP, 1994:15). Berdasarkan tujuan umum di atas pada sub pokok bahasan kata ulang, siswa diharapkan dapat mendaftar kata ulang berdasarkan jenisnya, siswa dapat mengartikan kata ulang, dan siswa dapat menggunakan kata ulang dalam kalimat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ternyata sebagian siswa MTsN Glenmore Banyuwangi masih melakukan kesalahan berbahasa dalam hal bentuk-bentuk dan makna kata ulang bahasa Indonesia. Hal ini menjadi alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, sejalan dengan hal itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Masalah Umum

Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia?

b. Masalah Khusus

- (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam memahami bentuk kata ulang?
- (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam memahami makna kata ulang?
- (3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam menggunakan kata ulang dalam kalimat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Umum

Memperoleh deskripsi tentang kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia.

b. Tujuan Khusus

- (1) Memperoleh deskripsi tentang kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam memahami bentuk kata ulang.
- (2) Memperoleh deskripsi tentang kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam memahami makna kata ulang.
- (3) Memperoleh deskripsi objektif tentang kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam menggunakan kata ulang dalam kalimat.

1.4 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu kemampuan memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi 1998/1999 maka

peneliti memberikan beberapa pengertian untuk memberikan kejelasan.

- (1) Kata ulang adalah kata yang merupakan hasil dari proses pengulangan atau reduplikasi.
- (2) Kemampuan memahami kata ulang adalah kesanggupan untuk mengetahui atau mengerti kaidah-kaidah tentang kata ulang.
- (3) Kemampuan menggunakan kata ulang adalah kesanggupan dalam hal memakai atau menerapkan kata ulang dalam kalimat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut.

- (1) Lembaga pendidikan MTsN Glenmore Banyuwangi dan guru bidang studi bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seberapa jauh kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia khususnya tentang kata ulang.
- (2) Siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk menambah wawasan yang lebih mendalam khususnya tentang pembelajaran kata ulang.
- (3) Peneliti lain dibidang bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Asumsi

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi telah mendapatkan materi pembelajaran tentang kata ulang dan mendapatkan perlakuan yang sama dari satu orang guru bidang studi bahasa Indonesia.

- (2) Guru bahasa Indonesia kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 1994 untuk MTs.

1.6.2 Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka hipotesis kerja yang diajukan adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis Mayor

Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi mampu memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup.

b. Hipotesis Minor

- (1) Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi mampu memahami bentuk kata ulang dengan kualifikasi cukup.
- (2) Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi mampu memahami makna kata ulang dengan kualifikasi cukup.
- (3) Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi mampu menggunakan kata ulang dalam kalimat dengan kualifikasi cukup.

11. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses Pengulangan atau Reduplikasi

Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variabel fonem maupun tidak (Kamlan, 1997:63). Muslich (1990:48) mengatakan hasil dari proses pengulangan ini disebut kata ulang, sedangkan satuan gramatik yang mengalami proses pengulangan tersebut merupakan bentuk dasarnya. Misalnya kata buku, bermain, jika diulang akan menjadi *buku-buku, bermain-main*. Peristiwa perubahan dari bentuk dasar buku, dan bermain menjadi *buku-buku, dan bermain-main* disebut proses pengulangan atau reduplikasi, sedangkan satuan yang merupakan hasil dari proses pengulangan disebut kata ulang.

Dalam sistem pembentukan kata dengan cara pengulangan antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia mempunyai banyak kesamaan. Artinya pengulangan yang terdapat dalam bahasa Indonesia terdapat pula dalam bahasa Jawa, misalnya kata tolong-menolong (*tulung-tinulung*), membolak-balik (*ngolak-ngalik*), rumah-rumah (*omah-omah*), orang-orangan (*wong-wongan*).

Adanya proses pengulangan yang hampir sama antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia maka kita mengenal istilah-istilah yang sebenarnya merupakan istilah bahasa Jawa seperti *dwipurwa, dwilingga, dwilingga salin suara*.

Proses pengulangan sebagai proses gramatikal yang berpola oleh Poedjosoedarmo (1981:8) dibedakan dengan bentuk repetisi sebagai satuan leksikal dengan alasan sebagai berikut:

- (1) Repetisi kata tidak menunjukkan salah satu tugas yang ditunjukkan oleh pengulangan kata (meskipun dalam hal tertentu dapat digunakan untuk menekankan maksud pembicaraan, seperti *aduh...aduh...aduh...sakit*).

- (2) Repetisi kata dapat disisipi kata lain seperti: ya, misalnya pada kalimat "Marah ya marah tapi jangan berteriak-teriak". Sedangkan pada pengulangan tidak dapat disisipi kata ya.
- (3) Repetisi kata dapat terdiri dari dua unsur atau lebih sebab kata ini dapat diulang beberapa kali, sedangkan pada pengulangan kata hanya terdiri dari dua unsur.
- (4) Didalam penulisan repetisi dipisahkan dengan tanda titik (biasanya tiga titik), tanda koma, atau sebuah titik bila antara unsur-unsurnya tidak atau belum disisipi kata, sedangkan pada pengulangan kata, kata kedua hanya dihubungkan dengan menggunakan tanda hubung.

Pengulangan juga dibedakan dengan reduplikasi semu. Poedjosoedarmo (1981:42) berpendapat bahwa reduplikasi semu merupakan bentuk kata yang memiliki kemiripan dengan reduplikasi yang sebenarnya yaitu seperti terdapat bagian yang diulang dan bagian lain sebagai hasil proses pengulangannya. Reduplikasi semu tampak seperti terdiri dari dua unsur yang pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Simatupang (1983:137) mengatakan bahwa bentuk yang demikian sebaiknya dianggap sebagai bentuk kata dasar saja karena bentuk kata semu tidak terdapat sebagai dasar kata ulang. Misalnya kata **kupu-kupu, jari-jari**.

Menurut Parera (1990:49) reduplikasi semu merupakan bagian lain diluar pembicaraan reduplikasi. Reduplikasi semu tidak memiliki potensi linguistik seperti yang ditunjukkan oleh bentuk reduplikasi. Reduplikasi semu tidak memiliki bentuk dasar yang diulang, misalnya kata **masing-masing, kupu-kupu**, tidak ada satuan bentuk **masing** dan **kupu**. Kalaupun ada reduplikasi semu yang secara struktural dapat dikembalikan pada bentuk dasar, akan tetapi secara semantis bentuk yang berada dalam bentuk ulang itu telah mendapatkan satu pengertian baru.



Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi permasalahan pada reduplikasi sebenarnya yakni reduplikasi yang dapat dipulangkan pada bentuk dasarnya.

Pembicaraan tentang proses pengulangan perlu dikaitkan dengan konsep bentuk dasar, bentuk asal, bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Hal ini berguna dalam membicarakan bentuk reduplikasi lebih jauh. Konsep bentuk dasar diperlukan karena pada bentuk ulang, satuan yang mengalami proses pengulangan merupakan bentuk dasarnya dan setiap kata ulang dapat dipulangkan kedalam bentuk dasar yang lebih sederhana yang disebut bentuk dasar. Bentuk dasar kata ulang dapat berupa bentuk tunggal atau bentuk kompleks. Misalnya kata ulang buku-buku, gerak-gerak, makan-makan, mempunyai bentuk dasar buku, gerak, makan, yang bentuk dasarnya berupa bentuk tunggal, sedangkan kata ulang bermain-main, perbaikan-perbaikan, terbentuk dari bentuk bermain, perbaikan, yang merupakan bentuk kompleks.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa setiap kata ulang dapat dikembalikan pada bentuk yang lebih sederhana yang disebut bentuk dasar. Selanjutnya, kata yang bertugas sebagai dasar ada pula yang dapat dipulangkan kedalam bentuk yang lebih sederhana yang disebut bentuk asal.

2.2 Bentuk Pengulangan

Sutawijaya (1981:9) mengatakan bahwa yang dimaksud bentuk pengulangan adalah bentuk yang menyatakan hubungan gramatikal antara bentuk dasar dengan bentuk ulang. Jadi setiap bentuk pengulangan harus dapat dikembalikan ke dalam bentuk dasarnya.

Muslich (1990:48) mengatakan bahwa apabila suatu bentuk ulang tidak ada bentuk dasarnya, maka kata itu bukanlah hasil dari proses pengulangan. Kata ulang yang merupakan hasil pengulangan memiliki beberapa prinsip. Menurut Muslich (1990:50-53) dan Ramlan (1997:65-67)

prinsip untuk menentukan bentuk dasar dari kata ulang bahasa Indonesia ada tiga macam, yakni:

(1) Kelas kata bentuk dasar kata ulang sama dengan kelas kata ulangnya, misalnya:

gedung-gedung (kb) : bentuk dasarnya gedung(kb)

berlari-lari (kk) : bentuk dasarnya berlari (kk)

Pada prinsip ini, ada sebagian proses pengulangan yang berfungsi mengubah kelas kata. Misalnya kata karang-mengarang (kb) terbentuk dari bentuk dasar mengarang (kk)

(2) Bentuk dasar kata ulang selalu ada dalam pemakaian bahasa. Maksudnya dapat dipakai dalam konteks kalimat. Misalnya bentuk mengata-ngatakan seperti dalam kalimat "Dia rupanya mengata-ngatakan masalah itu kepada orang lain". Bentuk dasar mengata-ngatakan bukan mengata atau ngatakan sebab bentuk itu tidak dapat dipakai dalam konteks kalimat. Bentuk dasar dari kata ulang mengata-ngatakan adalah mengatakan sebab bentuk ini yang dapat dipergunakan dalam konteks kalimat.

(3) Makna bentuk dasar kata ulang selalu berhubungan dengan makna kata ulangnya. Berdasarkan ciri ini jelaslah bahwa bentuk agar-agar, alun-alun, bukan merupakan kata ulang karena bentuk agar dan bentuk alun tidak berhubungan dan memiliki makna yang jauh berbeda.

Simatupang (1983:16) membagi bentuk reduplikasi menjadi dua kelompok utama yaitu:

(1) Reduplikasi penuh, yaitu yang mengulang seluruh (bentuk) dasar kata. Selanjutnya reduplikasi penuh dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a. Reduplikasi penuh tanpa afiks, contoh: anak-anak, rumah-rumah.

b. Reduplikasi penuh dengan afiks, contoh: besar-besaran, memukul-mukul, melambai-lambaikan.

c. Reduplikasi penuh dengan perubahan fonem tanpa afiks, contoh: sayur-mayur, warna-warni.

d. Reduplikasi penuh dengan perubahan fonem dengan afiks, contoh: **beramah-tamah**.

- (2) Reduplikasi parsial, yaitu yang mengulang sebagian (bentuk) dasar kata untuk menghasilkan bentuk baru, contoh: **dedaunan**.

Keraf (1960:120-121) membagi macam-macam kata ulang menjadi empat bagian yaitu:

- (1) Kata ulang dwipurwa yaitu ulangan pada suku kata awal dan vokal pada suku kata awal mengalami pelemahan menjadi e pepet, contoh: **tetanusan, lelaki**.
- (2) Kata ulang utuh, yaitu ulangan atas seluruh bentuk dasar, contoh: **rumah-rumah, pencuri-pencuri**.
- (3) Kata ulang dwilingga salin suara, yaitu ulangan seluruh suku kata, namun pada salah satu lingganya terjadi perubahan suara pada satu fonem atau lebih, contoh: **gerak-gerak, sayur-mayur**.
- (4) Kata ulang berimbunan, yaitu ulangan dengan mendapat imbunan, baik pada lingga pertama maupun pada lingga kedua, contoh: **kuda-kudaan, melihat-lihat**.

Menurut Ramlan (1997:69-76) berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu:

- (1) Pengulangan seluruh, yaitu pengulangan seluruh-bentuk dasar tanpa perubahan, contoh: **sepeda-sepeda, ke-baikn-kebaikan**.
- (2) Pengulangan sebagian, yaitu pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, contoh: **lelaki, tetamu, pertama-tama**.

Bentuk-bentuk di atas berupa bentuk tunggal, sedangkan yang berupa bentuk kompleks, misalnya:

- (a) Bentuk men-, contoh:
- membaca : membaca-baca
mengganggu : mengganggu-anggu

- (b) Bentuk di-, contoh:
 ditarik : ditarik-tarik
 disodorkan : disodor-sodorkan
- (c) Bentuk ber-, contoh:
 berjalan : berjalan-jalan
 berhadapan : berhadap-hadapan
- (d) Bentuk ter-, contoh:
 terbatuk : terbatuk-batuk
 tersenyum : tersenyum-senyum
- (e) Bentuk -an, contoh:
 minuman : minum-minuman
 buah : buah-buahan
- (f) Bentuk ber-an, contoh:
 berlarian : berlari-larian
- (g) Bentuk ke-, contoh:
 kelima : kelima-lima

(3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, yaitu pengulangan pada seluruh bentuk dasar yang secara bersama-sama berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi, contoh: rumah-rumahan, khitam-hitaman, setinggi-tingginya.

(4) Pengulangan dengan perubahan fonem, yaitu pengulangan seluruhnya dengan perubahan fonem vokal dan konsonan. Kata ulang ini sangat terbatas, contoh: gerak-gerik (a - i), bolak-balik (a - o ; l - a), sayur-mayur (s - m).

Dari beberapa pendapat di atas tentang penggolongan kata ulang ada sedikit perbedaan. Keraf menggolongkan kata ulang bermain-main, melihat-lihat, dan yang sejenisnya termasuk kata ulang berimbuhan, sedangkan Ramian menggolongkan kata ulang tersebut ke dalam kata ulang sebagian.

Pemahaman tentang bentuk dasar kata ulang penting artinya bagi penentuan golongan kata ulang. Hampir semua bentuk dasar pengulangan sebagian berupa bentuk komplek (Ramlan, 1997:70). Hal ini didukung oleh pendapat Suwaji (1991:47) yang mengatakan bahwa seperti halnya dalam bahasa Jawa, pengulangan sebagian dalam bahasa Indonesia juga terjadi pada bentuk dasar yang berupa verba berimbuhan dan tidak dijumpai pada verba dasar, contoh: *ngoyak-oyak* (mengejar-gejar).

Dalam menentukan bentuk-bentuk pengulangan, peneliti berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Ramlan karena lebih lengkap dan dapat mewakili pendapat lain.

2.3 Makna Kata Ulang

Dalam menentukan makna kata ulang dapat dilihat dari konteks kalimatnya, karena tanpa berdasarkan konteks kalimat kadang-kadang tidak dapat mendukung makna. Laginem (1981:85) mengatakan bahwa arti atau makna sangat dipengaruhi oleh konteks yang mewadahi bentuk bahasa yang bersangkutan.

Bentuk kata yang sama belum tentu mempunyai makna yang sama pula, misalnya kata ulang *kecil-kecil*. Bila kata ini dimasukkan ke dalam dua kalimat yang berlainan maka kata ulang tersebut mendukung makna yang berlainan pula, misalnya pada kalimat "*Kecil-kecil sudah pandai membantu orang tua*". Kata ulang *kecil-kecil* pada kalimat di atas memiliki makna *meskipun*. Sedangkan pada kalimat "*Keluarga kaya itu memiliki anak yang masih kecil-kecil*". Kata ulang pada kalimat ini memiliki makna *banyak* pada kata yang diterangkan. Simatupang menyebutnya dengan arti reduplikasi yang terikat konteks yaitu diperlukan konteks tertentu untuk mengetahui atau menentukan makna yang dikandung oleh bentuk-bentuk pengulangan yang bersangkutan (1983:125).

Sebaliknya makna reduplikasi yang dinyatakan bebas konteks adalah makna yang dapat ditentukan dengan segera tanpa memperhatikan konteks kata ulang yang bersangkutan (Simatupang, 1983:79). Misalnya kata rumah menjadi rumah-rumah. Kata ulang ini dapat dengan segera ditentukan maknanya meskipun tanpa konteks kalimat yaitu bermakna banyak.

Ramlan (1997:174-184) menjelaskan macam-macam makna kata ulang sebagai berikut:

1. Berdasarkan bentuk dasar yang berupa kata benda,
 - (a) menyatakan makna banyak, contoh kalimat:
Murid-murid berkumpul di halaman sekolah.
 - (b) menyatakan makna menyerupai, contoh kalimat:
Ibu membelikan Neni anak-anakan.
 - (c) menyatakan makna hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, contoh kalimat:
Anita menyukai bidang karang-mengarang.

2. Berdasarkan bentuk dasar yang berupa kata kerja,
 - (a) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang, contoh kalimat:
Adik berteriak-teriak minta tolong.
 - (b) menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya atau santainya, contoh kalimat:
Ayah duduk-duduk sambil membaca koran.
 - (c) menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak atau menyatakan makna saling, contoh kalimat:
Para penonton dorong-mendorong sehingga ada yang terjatuh.

3. Berdasarkan bentuk dasar yang berupa kata sifat,
 - (a) menyatakan makna banyak pada kata yang diterangkan, contoh kalimat:
Murid kelas dua pandai-pandai.
 - (b) menyatakan makna agak, contoh kalimat:
Wajahnya kemerah-merahan terkena sinar matahari.
 - (c) menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai atau menyatakan makna superlatif, contoh kalimat:
Belajarliah sebaik-baiknya agar mendapat nilai yang memuaskan.
 - (d) menyatakan makna meskipun, contoh kalimat:
Kecil-kecil sudah pandai mengaji.

Selain makna-makna di atas terdapat juga proses pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas, perasaan, contoh: membeda-bedakan, dll.

2.4 Penulisan Kata Ulang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984:250) dijelaskan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca.

Tentang cara mengeja kata ulang, Parera (1984:59) menyatakan bahwa bentuk ulang memang diterima sebagai suatu kata, akan tetapi dalam sistem ejaan bahasa Indonesia dituliskan dengan cara terpisah atau dengan tanda (-). Tarigan (1984:170) menjelaskan bahwa tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, misalnya sawah-sawah, berlomba-lomba. Tanda ulang (2) hanya digunakan pada tulisan cepat dan notula, dan tidak dipakai pada teks karangan.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Dicampurnakan (dalam Moeliono, 1992:368) bahwa bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya : anak-anakan, buku-buku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara menuliskan kata ulang yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah dengan memberikan tanda hubung (-) di antara kata-kata tersebut. Sedangkan angka (2) sebagai pengulangan hanya dapat dibolehkan pada penggunaannya pada tulisan-tulisan yang sifatnya tidak resmi, misalnya dalam catatan kuliah, catatan pribadi.

2.5 Pengertian Kalimat

Para ahli bahasa telah banyak mengemukakan pendapat tentang pengertian kalimat. di bagian ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian kalimat.

Keraf (1990:141) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa ujaran sudah lengkap. Tarigan (1996:8) mendefinisikan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa. Sedangkan Maslich (1990:115) menyatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran secara utuh secara ketatabahasaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari suatu ujaran yang mengungkapkan pikiran secara lengkap yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, tanda seru atau dengan intonasi final.

2.6 Pengajaran Kata Ulang

2.6.1 Pengertian Pengajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:15) pengajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Sedangkan pengajaran berarti perihal mengajar atau segala sesuatu mengenai mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka istilah pengajaran dapat diartikan proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain mengetahui, menguasai, dan mengembangkan bahan.

Setiap proses pengajaran yang berlangsung pasti mempunyai tujuan yaitu agar siswa yang diberi suatu pelajaran dapat menerima pelajaran atau bahan yang disajikan serta mampu mengembangkan bahan tersebut.

2.6.2 Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran adalah suatu yang harus dicapai melalui proses pengajaran. Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yakni tujuan pembelajaran yang akan diperoleh pada suatu kegiatan ketika guru mengajarkan suatu unit bahan pengajaran tertentu dari suatu bidang studi.

Tujuan pembelajaran ini terdiri dari:

(1) Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan pembelajaran umum sudah dirumuskan dalam kurikulum, dengan demikian seorang guru tidak merumuskan sendiri. Tujuan pembelajaran umum dirumuskan pada setiap kali bertemu pada pokok bahasan. Materi kata ulang sebagai sub pokok bahasan dari pokok bahasan menulis dirumuskan dalam salah satu tujuan pembelajaran umum yang berbunyi "Siswa mampu memperoleh informasi dari berbagai bahan tertulis atau lisan (pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan perasaan, pengalaman, peristiwa, dsb) dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk" (GBPP, 1994:13).

(2) Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus adalah suatu tujuan yang akan dicapai dan benar-benar harus dirumuskan secara operasional. Seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran khusus jika akan mengajarkan bahan pelajaran tertentu. Sub pokok bahasan kata ulang dapat dirumuskan dalam berbagai tujuan pembelajaran khusus, misalnya 1) siswa dapat menyebutkan bentuk dasar kata ulang yang terdapat dalam wacana "Seni Tari" secara tepat, 2) siswa dapat menyebutkan macam-macam kata ulang berdasarkan bentuknya secara tepat baik lisan maupun tulis, 3) siswa dapat menerapkan kata ulang ke dalam kalimat.

III METODE PENELITIAN

Dalam kaitannya dengan metode penelitian, yang akan dibicarakan adalah: rancangan penelitian, data dan sumber data, metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan responden penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan fakta-fakta. Fakta tersebut berupa angka-angka yang akan dianalisis secara kuantitatif, dalam hal ini dicari persentase tiap aspek kemampuan. Koentjaraningrat (1977:311) mengatakan bahwa cara penggunaan data kuantitatif yang paling sederhana adalah dalam bentuk persentase.

Pada tahap selanjutnya dikembangkan dengan memberikan deskripsi terhadap fakta tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hasil tes kemampuan memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi 1998/1999.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999, karena data yang diperoleh berasal dari kemampuan siswa dalam memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia.

3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, artinya peneliti menetapkan langaug yang menjadi tempat

penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Ali (1985:65) mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* didasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan sifat atau populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun tempat yang dipilih adalah MTsN Glenmore Banyuwangi dengan berdasarkan pertimbangan:

- (1) MTsN Glenmore Banyuwangi mudah dijangkau karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga meminimalkan waktu, tenaga dan dana;
- (2) Penelitian di bidang bahasa dan sastra Indonesia belum pernah dilakukan di MTsN Glenmore Banyuwangi.

3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian

Arikunto (1993:102) menjelaskan bahwa responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi. Untuk menentukan jumlah responden perlu ditinjau ketentuan yang ada. Menurut Arikunto (1993:103) untuk sekedar acuan-acuan apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25%, atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi berjumlah 154 yang terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas IIa, IIb, IIc, IId. Peneliti mengambil 40% dari seluruh siswa kelas II. Jadi peneliti menetapkan 62 siswa sebagai responden. Dalam pengambilan responden, peneliti menggunakan teknik *proportional sampling* dengan teknik undian.

Menurut Nasir (1988:361) rumus yang digunakan untuk mengambil responden adalah jumlah sub populasi (masing-masing kelas) dibagi dengan jumlah populasi (semua kelas

II) dikalikan dengan banyaknya responden yang ditetapkan dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = populasi yang ingin diambil dari masing-masing sub populasi

N_i = sub populasi

N = populasi

n = jumlah responden yang ditetapkan

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan metode tes.

3.5.1 Metode Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik (Arifin, 1991:22). Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia oleh siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi.

Tes yang diberikan berbentuk tes objektif jenis pilihan ganda berjumlah 20 soal. Tes objektif diberikan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami bentuk dan makna kata ulang. Sedangkan tes subjektif berjumlah delapan soal yang diberikan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menggunakan kata ulang dalam kalimat.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian guna memperoleh kesimpulan akhir.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data penelitian yaitu:

(1) Seleksi Data

Semua data yang masuk harus memenuhi syarat sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Data dianggap sah apabila ada identitasnya yang meliputi nama siswa, kelas dan nomor absen.

(2) Klasifikasi Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut aspek kemampuan yang diteliti yaitu aspek kemampuan memahami bentuk, kemampuan memahami makna, dan aspek kemampuan menggunakan kata ulang dalam kalimat.

(3) Pembobotan

Setiap butir soal pada tes objektif dalam instrumen penelitian diberi bobot yang sama. Apabila setiap soal dijawab benar, maka diberi bobot nilai dua, dan apabila dijawab salah, maka diberi bobot nilai nol. Soal tes objektif sebanyak 20 soal dan total nilai yang dicapai adalah 40.

Soal subjektif pada instrumen penelitian diberi bobot tertinggi 12. Jumlah soal sebanyak delapan soal. Siswa yang menjawab benar semua mendapat nilai 60 sehingga total nilai yang diperoleh dari tes objektif dan subjektif adalah 100.

Data kemudian dianalisis baik secara individu maupun kelompok atau keseluruhan. Dalam menentukan tingkat kemampuan siswa secara individu langsung melihat pada nilai kategori, sedangkan untuk kelompok, peneliti menggunakan persentase. Arikunto (1993:209) mengatakan bahwa data yang bersifat kuantitatif dapat diproses dengan cara, yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal dan diperoleh persentase dengan rumus:

$$\frac{\sum S}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:
 $\sum S$ = jumlah skor yang diperoleh

ΣSM = jumlah skor maksimal

Rumus ini digunakan untuk menganalisis setiap aspek kemampuan.

Pada tahap selanjutnya, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dengan kategori I, dengan kualifikasi baik sekali (90%-100%), kategori II, dengan kualifikasi baik (70%-89%), kategori III, dengan kualifikasi cukup (55%-69%), kategori IV, dengan kualifikasi kurang (di bawah 55%). Siswa dikatakan mampu memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia apabila mencapai kualifikasi baik sekali (90%-100%), kualifikasi baik (70%-89%), kualifikasi cukup (55%-69%).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999 mampu memahami bentuk kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup sebab hasil analisis pekerjaan siswa adalah 58% yang termasuk dalam rentangan 55%-60%.

Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999 mampu memahami makna kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup sebab hasil analisis pekerjaan siswa adalah 65% yang termasuk dalam rentangan 55%-60%.

Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999 mampu menggunakan kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup sebab hasil analisis pekerjaan siswa adalah 68% yang termasuk dalam rentangan 55%-60%.

Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999 mampu memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup sebab hasil analisis pekerjaan siswa adalah 65% yang termasuk dalam rentangan 55%-60%.

Demikian kesimpulan dari hasil penelitian dan sekaligus merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999, saran-saran yang dapat diajukan adalah:

5.2.1 Saran untuk Guru

Hendaknya guru berusaha secara maksimal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk kata ulang khususnya bentuk asai, bentuk dasar, bentuk tunggal, dan bentuk komik dan makna kata ulang sehingga siswa memperoleh prestasi yang lebih baik.

5.2.2 Saran untuk Siswa

Siswa sebaiknya berusaha meningkatkan belajarnya untuk lebih memahami bentuk dan makna kata ulang dengan cara sering melakukan latihan-latihan sehingga dapat menggunakan kata ulang dalam kalimat secara tepat.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Bidang Bahasa dan Sastra

Iara peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis hendaknya terus memekali diri dengan pengetahuan bahasa Indonesia agar dapat memberikan contoh penggunaan kaidah-kaidah pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- All, Muhamad, 1986. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Angkasa, Jakarta
- Arifin, Zaenal, 1991. Evaluasi Instruksional. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bina Aksara, Jakarta.
- Departemen Agama, 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Keraf, Gorys, 1980. Tata Bahasa Indonesia. Nusa Indah, Ende Flores.
- Koentjaraningrat, 1971. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- Moellono, Anton, 1992. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Muslich, Moeur, 1990. Tata Bentuk Bahasa Indonesia. Yayasan Asah Anih Asuh, Malang.
- Nazir, Mochamad, 1983. Metode Penelitian. Ghalia, Jakarta.
- Parera, Jon Daniel, 1990. Morfologi. Gramedia, Jakarta.
- , 1994. Morfologi Bahasa. Gramedia, Jakarta.
- Pondjoneodarmo, 1981. Morfologi Bahasa Jawa. Depdikbud, Jakarta.
- Ramelan, H. 1997. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. CV. Earyono, Yogyakarta.
- Sutaatjaya, Ajem, 1981. Sistem Perulanaan Bahasa Sunda. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Jakarta.
- Sinturong, MDS, 1983. Reduplikasi Morfema Bahasa Indonesia. Djambatan, Jakarta.

- Suwaji, I., 1991. Perbandingan Sistem Morfologi Verba Bahasa Jawa dengan Sistem Morfologi Verba Bahasa Indonesia. Depdikbud, Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur, 1984. Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia. Angkasa, Bandung.
- _____, 1986. Pengajaran Sintaksis. Angkasa, Bandung.
- _____, 1990. Pengajaran Kompetensi Bahasa. Angkasa, Bandung.
- Wedhawati, GP dan Luginan, 1981. Sistem Pengulangan dalam Bahasa Jawa. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Jakarta.

Lampiran 1

Tabel 1a. Data Kemampuan Memahami Bentuk Kata Ulang dalam Kalimat Bahasa Indonesia

No	No. Induk	Kelas	Skor	Skor Maku	Nilai
1	2	3	4	5	6
1	1046	II A	14	20	70
2	1047	II A	10	20	50
3	1049	II A	12	20	60
4	1050	II A	14	20	70
5	1052	II A	14	20	70
6	1054	II A	10	20	50
7	1055	II A	10	20	50
8	1060	II A	12	20	60
9	1061	II A	14	20	70
10	1062	II A	10	20	50
11	1063	II A	12	20	60
12	1064	II A	8	20	40
13	1065	II A	14	20	70
14	1067	II A	10	20	50
15	1075	II A	14	20	70
16	1076	II A	14	20	70
17	1081	II A	10	20	50
18	1089	II A	14	20	70
19	1091	II B	12	20	60
20	1094	II B	10	20	50
21	1096	II B	14	20	70
22	1099	II B	12	20	60
23	1100	II B	10	20	50
24	1102	II B	12	20	60
25	1104	II B	12	20	60
26	1109	II B	10	20	50
27	1110	II B	10	20	50
28	1112	II B	16	20	80
29	1114	II B	10	20	50
30	1117	II B	10	20	50
31	1127	II B	12	20	60
32	1128	II B	12	20	60
33	1133	II B	14	20	70
34	1135	II B	10	20	50
35	1136	II C	12	20	60
36	1137	II C	10	20	50
37	1140	II C	12	20	60
38	1143	II C	8	20	40
39	1145	II C	12	20	60
40	1159	II C	14	20	70
41	1161	II C	10	20	50

No	No. Induk	Kelas	Skor	Skor Maks	Nilai
1	2	3	4	5	6
42	1164	II C	12	20	60
43	1165	II C	14	20	70
44	1171	II C	12	20	60
45	1174	II C	12	20	60
46	1175	II C	14	20	70
47	1176	II C	12	20	60
48	1178	II C	14	20	70
49	1180	II D	12	20	60
50	1183	II D	12	20	60
51	1184	II D	12	20	60
52	1185	II D	14	20	60
53	1189	II D	10	20	50
54	1190	II D	10	20	50
55	1191	II D	14	20	70
56	1193	II D	12	20	60
57	1194	II D	8	20	40
58	1197	II D	10	20	50
59	1201	II D	12	20	60
60	1204	II D	10	20	50
61	1205	II D	8	20	40
62	1208	II D	12	20	60
Jumlah			728	1240	

Keterangan:

- Skor : Angka yang diperoleh setelah diberi bobot 2 pada masing-masing item
- Skor Maksimal : Skor tertinggi yang harus dicapai
- Nilai : Prestasi yang dicapai setelah membagikan skor dengan skor maksimal

ΣS

----- x 100%

ΣSm

728

----- x 100% = 58,7% = 59%

1240

Tabel 1b. Tingkat Kemampuan Siswa Berdasarkan Nilai Kategori

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Kualifikasi
I	90 - 100	-	baik sekali
II	70 - 89	17	baik
III	55 - 69	19	cukup
IV	di bawah 55	26	kurang
Jumlah		62	

Tabel 1c. Persentase Kemampuan Memahami bentuk Kata Ulang

Jumlah Skor	Jumlah Skor Maks.	Persentase
728	1240	59%

Tabel 2a. Data Kemampuan Memahami Makna Kata Ulang dalam Kalimat Bahasa Indonesia

No	No. Induk	Kelas	Skor	Skor Maks	Nilai
1	2	3	4	5	6
1	1046	II A	16	20	80
2	1047	II A	14	20	70
3	1049	II A	12	20	60
4	1050	II A	12	20	60
5	1052	II A	14	20	70
6	1054	II A	14	20	70
7	1055	II A	14	20	70
8	1060	II A	16	20	80
9	1061	II A	10	20	50
10	1062	II A	14	20	70
11	1063	II A	12	20	60
12	1064	II A	10	20	50
13	1065	II A	12	20	60
14	1067	II A	14	20	70
15	1075	II A	10	20	50
16	1076	II A	14	20	70
17	1081	II A	14	20	70
18	1089	II A	12	20	60
19	1091	II B	12	20	60
20	1094	II B	12	20	60
21	1096	II B	12	20	60
22	1099	II B	10	20	50
23	1100	II B	14	20	70
24	1102	II B	12	20	60
25	1104	II B	14	20	70
26	1109	II B	16	20	80
27	1110	II B	10	20	50
28	1112	II B	14	20	70
29	1114	II B	16	20	80
30	1117	II B	14	20	70
31	1127	II B	14	20	70
32	1128	II B	12	20	60
33	1133	II B	10	20	50
34	1135	II B	12	20	60
35	1136	II C	14	20	70
36	1137	II C	10	20	50
37	1140	II C	12	20	60
38	1143	II C	10	20	50
39	1145	II C	14	20	70
40	1159	II C	14	20	70
41	1161	II C	14	20	70

No	No. Induk	Kelas	Skor	Skor Maksi	Nilai
1	2	3	4	5	6
42	1164	II C	16	20	80
43	1165	II C	10	20	50
44	1171	II C	12	20	60
45	1174	II C	14	20	70
46	1175	II C	12	20	60
47	1176	II C	12	20	60
48	1178	II C	14	20	70
49	1180	II D	12	20	60
50	1183	II D	14	20	70
51	1184	II D	10	20	50
52	1185	II D	12	20	60
53	1189	II D	14	20	70
54	1190	II D	12	20	60
55	1191	II D	16	20	80
56	1193	II D	14	20	70
57	1194	II D	14	20	70
58	1197	II D	12	20	60
59	1201	II D	14	20	70
60	1204	II D	14	20	70
61	1205	II D	12	20	60
62	1206	II D	16	20	80
Jumlah			802	1240	

Keterangan:

Skor : Angka yang diperoleh setelah diberi bobot 2 pada masing-masing item

Skor Maksimal : Skor tertinggi yang harus dicapai

Nilai : Prestasi yang dicapai setelah membagikan skor dengan skor maksimal

ΣS

— x 100%

ΣSm

802

— x 100% = 64,6% = 65%

1240

Tabel 2b. Tingkat Kemampuan Siswa Berdasarkan Nilai Kategori

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Kualifikasi
I	90 - 100	-	baik sekali
II	70 - 89	32	baik
III	55 - 69	29	cukup
IV	di bawah 55	10	kurang
Jumlah		62	

Tabel 2c. Persentase Kemampuan Memahami Makna Kata Ulang

Jumlah Skor	Jumlah Skor Maks.	Persentase
802	1240	65%

Tabel 3a. Data Kemampuan Menggunakan Kata Ulang dalam Kalimat Bahasa Indonesia

No	No. Induk	Kelas	Skor	Skor Maks	Nilai
1	2	3	4	5	6
1	1046	II A	51	60	85
2	1047	II A	45	60	75
3	1049	II A	41	60	68
4	1050	II A	39	60	65
5	1052	II A	42	60	70
6	1054	II A	42	60	70
7	1055	II A	40	60	66
8	1060	II A	43	60	71
9	1061	II A	37	60	62
10	1062	II A	40	60	66
11	1063	II A	45	60	75
12	1064	II A	43	60	71
13	1065	II A	40	60	66
14	1067	II A	41	60	68
15	1075	II A	36	60	63
16	1076	II A	44	60	73
17	1081	II A	39	60	65
18	1089	II A	37	60	62
19	1091	II B	37	60	62
20	1094	II B	41	60	68
21	1098	II B	37	60	62
22	1099	II B	42	60	70
23	1100	II B	36	60	60
24	1102	II B	37	60	62
25	1104	II B	50	60	83
26	1109	II B	38	60	63
27	1110	II B	41	60	68
28	1112	II B	37	60	62
29	1114	II B	42	60	70
30	1117	II B	39	60	65
31	1127	II B	38	60	66
32	1128	II B	44	60	73
33	1133	II B	38	60	63
34	1135	II B	40	60	66
35	1136	II C	41	60	68
36	1137	II C	43	60	71
37	1140	II C	40	60	66
38	1143	II C	43	60	71
39	1145	II C	41	60	68
40	1159	II C	40	60	66
41	1161	II C	42	60	70

No	No. Induk	Kelas	Skor	Skor Maksimal	Nilai
1	2	3	4	5	6
42	1164	II C	38	60	63
43	1165	II C	37	60	62
44	1171	II C	50	60	63
45	1174	II C	38	60	63
46	1175	II C	38	60	63
47	1176	II C	39	60	65
48	1178	II C	51	60	65
49	1180	II D	42	60	70
50	1183	II D	37	60	62
51	1184	II D	39	60	65
52	1185	II D	42	60	70
53	1189	II D	43	60	71
54	1190	II D	42	60	70
55	1191	II D	43	60	71
56	1193	II D	37	60	62
57	1194	II D	43	60	71
58	1197	II D	38	60	63
59	1201	II D	36	60	60
60	1204	II D	37	60	62
61	1205	II D	38	60	63
62	1208	II D	38	60	63
Jumlah			2520	3720	

Keterangan:

Skor : Angka yang diperoleh setelah diberi bobot 6 dan 12 pada masing-masing item

Skor Maksimal : Skor tertinggi yang harus dicapai

Nilai : Prestasi yang dicapai setelah membagikan skor dengan skor maksimal

ΣS

— x 100%

ΣSm

2520

— x 100% = 67,7% = 68%

3720

Tabel 3b. Tingkat Kemampuan Siswa Berdasarkan Nilai Kategori

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Kualifikasi
I	90 - 100	-	baik sekali
II	70 - 89	23	baik
III	55 - 69	39	cukup
IV	di bawah 55	-	kurang
Jumlah		62	

Tabel 3c. Persentase Kemampuan Menggunakan Kata Ulang dalam Kalimat

Jumlah Skor	Jumlah Skor Maks.	Persentase
2520	3720	68%

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Memahami Kata Ulang dalam Kalimat

No	Aspek Kemampuan	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Memahami bentuk kata ulang	728	1240	59%
2.	Memahami makna kata ulang	802	1240	65%
3.	Menggunakan kata ulang dalam kalimat	2520	3720	68%
	Total	4050	6200	65%

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pilihlah jawaban yang benar dari setiap alternatif jawaban yang ada, dengan menabrisikan tanda silang pada jawaban yang kamu anggap benar

1. Bentuk dasar dari kata ulang bertariat teriak adalah:
 - a. bertariat
 - b. teriak teriak
 - c. teriak
 - d. teriakan
2. Kata ulang yang termasuk bentuk komplek adalah:
 - a. rumah-rumah
 - b. warna-warni
 - c. berlari-lari
 - d. pertama-tama
3. Pahit-pahit diminom juga jamu itu oleh Ani. Kata ulang di atas bermakna:
 - a. agak
 - b. banyak
 - c. banyak pada kata yang dyterangkan
 - d. meskipun
4. Indah memiliki Jahit menjahit selama 2 tahun. Kata ulang di atas termasuk bentuk pengulangan:
 - a. seluruh
 - b. sebagian
 - c. berkombinasi afiks
 - d. perubahan fonem
5. Kata ulang yang terdapat pada nomor 4 di atas, mempunyai makna:
 - a. Hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjahit
 - b. menyukai
 - c. perbuatan yang dilakukan berulang-ulang
 - d. banyak
6. Yang termasuk kata ulang berkombinasi afiks adalah:
 - a. gerak-gerik
 - b. dikemas kemasi
 - c. kekenak-kenakan
 - d. anak-anakan
7. Di bawah ini termasuk kata ulang seluruh, kecuali:
 - a. gedung-gedung
 - b. baik-baik
 - c. kebaikan-kebaikan
 - d. sebaik-baiknya

8. Senja di langit tampak kemerah-merahan. Kata ulang di atas termasuk kata ulang:
- dengan perubahan fonem
 - sebagian
 - berkombinasi afiks
 - seluruh
9. Kata ulang yang tersebut pada nomor 8, bermakna:
- seperti
 - agak
 - bermacam-macam
 - banyak
10. Ibu berbelanja sayur-mayur di pasar. Kata ulang sayur-mayur termasuk kata ulang:
- kata ulang seluruh
 - kata ulang sebagian
 - kata ulang yang berkombinasi afiks
 - kata ulang dengan perubahan fonem
11. Diantara kalimat-kalimat di bawah ini terdapat kata ulang yang bentuk dasar berupa bentuk tunggal:
- Pemerintah sedang membangun perumahan-perumahan di wilayah Banyuwangi.
 - Rumah-rumah itu sudah sangat tua.
 - Adik bermain-main di halaman rumah.
 - Adik membuat rumah-rumahan.
12. Penulisan kata yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah:
- baik baik
 - baik baik
 - baik?
 - baik! baik!
13. Kata ulang di bawah ini yang memiliki makna banyak adalah:
- menukul-mukul
 - dua-dua
 - orang-orang
 - orang-orangan
14. Kata ulang yang mempunyai makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan sentainya adalah:
- membolak-balik
 - duduk-duduk
 - putar-putar
 - bolak-balik

15. Mereka membesar-besarkan masalah itu. Bentuk dasar kata ulang membesar-besarkan adalah:
- besar
 - besar-besar
 - membesarkan
 - besarkan
16. Pada perkelahian antara kedua orang itu terjadi *tikaar-monikam*. Makna yang dikandung oleh kata ulang di atas adalah:
- perbuatan yang dilakukan berulang-ulang
 - saling
 - banyak
 - hal yang berhubungan dengan pekerjaan
17. Manakah kata ulang di bawah ini yang menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan berulang-ulang?
- berpukul-pukulan
 - memukul-mukul
 - pukul-memukul
 - pukul-pukulan
18. Manakah kata ulang di bawah ini yang memiliki makna menyerupai?
- mobil-mobilan
 - buah-buahan
 - makan-makanan
 - biji-bijian
19. Putra pak Burhan masih *kecil-kecil*. Kata ulang kecil-kecil bermakna:
- meskipun
 - banyak
 - banyak pada kata yang diterangkan
 - agak
20. Kata ulang yang memiliki makna superlatif (paling) adalah:
- pandai-pandai
 - sepandai-pandainya
 - merah-merah
 - kemerah-merahan

II Jawablah sesuai dengan permintaan!

1. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang seluruh, tentukan bentuk dasar dan makna kata ulang tersebut!
2. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang sebagian, tentukan bentuk dasar dan makna kata ulang tersebut!
3. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, tentukan bentuk dasar dan makna kata ulang tersebut!
4. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang dengan perubahan fonem, tentukan bentuk dasar dan makna kata ulang tersebut!
5. Pada kata ulang sebagian, kita mengenal bentuk dasar kata ulang yang berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang yang bentuk dasarnya berupa:
 - a. bentuk tunggal
 - b. bentuk kompleks
6. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang yang proses pengulangannya tidak mengubah makna bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan!
7. Buatlah masing-masing sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang yang menyatakan makna:
 - a. banyak
 - b. menyerupai
 - c. hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasarnya;
 - d. perbuatan yang dilakukan berulang-ulang;
 - e. perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya atau santainya.
8. Buatlah masing-masing sebuah kalimat dengan menggunakan kata ulang yang menyatakan makna:
 - a. paling
 - b. banyak pada kata yang diterangkan
 - c. agak
 - d. superlatif (paling);
 - e. meskipun

KUNCI JAWABAN

- | | |
|---------|-------|
| I. 1. a | 11. b |
| 2. c | 12. a |
| 3. d | 13. c |
| 4. b | 14. b |
| 5. a | 15. c |
| 6. d | 16. b |
| 7. d | 17. b |
| 8. b | 18. a |
| 9. b | 19. c |
| 10. d | 20. b |

II. Rambu-rambu

1. Kata ulang seluruh terjadi karena pengulangan seluruh bentuk dasar.

Contoh:

Ibu mempersilakan tamu-tamu itu untuk menikmati hidangan.

bentuk dasar : tamu

makna : banyak

2. Kata ulang sebagian terjadi karena pengulangan sebagian dari bentuk dasar.

Contoh:

Ani melambai-lambaikan tangannya ketika berpisah dengan Rini

bentuk dasar : melambaikan

makna : perbuatan tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang

3. Kata ulang berkombinasi afikse terjadi karena pengulangan seluruh bentuk dasar disertai imbuhan.

Contoh:

Mereka bermain kuda-kudaan

bentuk dasar : kuda

makna : menyerupai

4. Kata ulang dengan perubahan fonem terjadi karena pengulangan seluruh bentuk dasar disertai perubahan fonem vokal dan konsonan.

Contoh:

Ibu berbelanja sayur-mayur di pasar

bentuk dasar : sayur

makna : banyak

5. Misalnya:

- a. Rumah-rumah di pinggir pantai itu terancam bahaya
- b. pencopet-pencopet itu sudah ditangkap polisi

6. Misalnya:

Jangan mengharap-harapkan pemberian orang lain

7. Misalnya:

- a. Bangunan-bangunan tua di kota itu akan dipugar oleh pemerintah
- b. Ayah memasang orang-orangan di sawah untuk mengusir burung
- c. Tari menari telah ditekuni Ita selama dua tahun
- d. Andi memukul-mukul meja karena marah
- e. Mereka tidur-tiduran sambil mendengarkan musik

8. Misalnya:

- a. Kedua sahabat itu tukar-menukar foto
- b. Buah mangga itu sudah besar-besar
- c. Wajahnya kemerah-merahan tertimpa matahari
- d. Tuututlah ilmu setinggi-tingginya
- e. Mentah-mentah disakan juga jambu itu oleh Rudi

MARIAS ATUT POROKATI
 KEMAS 2 11¹

30

NO	A	B	C	D
1	X			
2	X			
3				X
4			X	
5	X			
6			X	
7				X
8			X	
9		X		
10				X
11		X		
12	X			
13			X	
14		X		
15			X	
16		X		
17				X
18	X			
19			X	
20			X	

Panas - panas jaket itu dipakainya juga

Bentuk dasar : panas

makna : meskipun panas jaket itu tetap dipakainya juga.

Adik berlari - lari saat hujung mingguanya

Bentuk dasar : berlari

makna : pertukaran pada bentuk dasar dilakukan secara berulang-ulang.

Mobil - mobilan dibuat dari dengan menggunakan kayu.

Bentuk dasar : mobil

makna : menyerupai apa yang disebut pada kata dasar (mobil)

Ibu membeli laut - laut untuk makan siang

bentuk dasar : laut

makna : menyatakan bermacam - macam

bentuk tunggal : Aku membunakkan adik rumah - rumah

bentuk kompleks : Rumah - rumah telah dibangun oleh pemerintah

Tiga makan, makan di tepi pantai bertampan tampan setelahnya

a. Danyak anak - anak berkumpul di halaman sekolah.

b. suda membertihkan wainan kua - kuan

c. karang - mengarang adalah kegemaran saya.

d. Peman berkrak - kerak karena ada peneru.

e. Aku dan adiku duduk - duduk di halaman rumah.

a. Andi dan Toni berpukul - pukul berebut kelereng

b. Murid MTs pandai pandai

c. Bajaka betwarua kehuning - huningan

d. Mahantak hamu selanjung - kumpang mpa.

e. lelah - lelah diher gaban juga pekerjaan itu.

Nama = Baidi Susanto
Kelas = IIc

18

No	A	B	C	D
1			X	
2	■	X		
3				X
4	X			
5			X	
6			X	
7				X
8			X	
9		X		
10				X
11				X
12	X			
13	X			
14		X		
15	X			
16		X		
17			X	
18	X			
19			X	
20	X			

pohon - pohon milik Pak Ali buahnya sangat lezat.
Bentuk dasar kalimat diatas adalah : pohon.
Maknanya adalah : Bayak pohon lebih dari satu.

menulis - menulis kata-kata lucu adalah kegemarannya.
Bentuk dasar kalimat diatas adalah : menulis
Maknanya = hal-hal yang berhubungan dengan yang tersebut pada kata dasar.

Bayu yang dipakai adak kemana warnanya ke coklat-coklatan.
Bentuk dasar adalah : coklat
Maknanya : agak coklat.

gerak-gerak orang itu seperti perampok.
Bentuk dasar adalah : gerak
Maknanya : seperti

a. Bentuk tunggal
Rumah-rumah di desa bentuknya bagai-bagai.

b. Bentuk kompleks
Tapi model sokatung motifnya warna-warni

Bintang-bintang yang ada di hutan tidak semanyak beras.

- a. Batu-batu di perpus ditata dengan rapi
- b. Adik bermain mobil-mobilan
- c. Karang-karang merupakan kegemaran sejak dulu.
- d. Para petanda jika ada maling memukul-mukul kontongan.
- e. Mereka sedang duduk-duduk di teras.
- f. Mereka berpandangan-pandangan waktu perjumpa pertama.
- g. cewek yang cantik-cantik itu anak tuannya Suparjo!
- h. wajah anak itu tampak kemerah-merahan.
- i. Siswa MTsN Glenmore pandai-pandai diantata sekolah lain.
- j. Hujan-hujan dia nekat berangkat ke rumah pacarnya.

Lampiran 4

Daftar Nama Responden Kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi

No.	No. Induk	Nama Responden	Kelas
1	1046	Atun Purwati	II-A
2	1047	Ani Susilowati	II-A
3	1049	Ahmad Nafi'an	II-A
4	1050	Ali Rohman	II-A
5	1052	Brilian Nursa	II-A
6	1054	Chuenul Dianita	II-A
7	1055	Eni Endarwati	II-A
8	1060	Heriyanto	II-A
9	1061	Indah kurniati	II-A
10	1062	Lilik Styowati	II-A
11	1063	Lailatul M.	II-A
12	1064	Muhammad Irvan S.	II-A
13	1065	M. Fathur Rahman	II-A
14	1067	Muhammad Taqwin	II-A
15	1075	Nano Fitrianto	II-A
16	1076	Praesetyono	II-A
17	1081	Siti Khoiriyah	II-A
18	1089	Yuliatin	II-A
19	1091	Afliandi Aji	II-B
20	1014	Ahmad Saifuddin	II-B
21	1096	Beni Aris S.	II-B
22	1099	Bahrul Umar Said	II-B
23	1100	Dini Puji Rahayu	II-B
24	1102	Eko Eliyanto	II-B
25	1104	Erlinawati	II-B
26	1109	Hendrik Purnomo	II-B
27	1110	Kustiyah	II-B
28	1112	Iin halimah	II-B
29	1114	Komariyah	II-B
30	1117	Muhammad Fadillah	II-B
31	1127	Rina Setyorini	II-B
32	1120	Septiningeh	II-B
33	1133	Sukirman	II-B
34	1135	Yeti Eli K.	II-B
35	1136	Ariefiana P.	II-C
36	1137	Ariyanto	II-C
37	1140	Ahmad Anwar	II-C
38	1143	Budi Susanto	II-C
39	1145	Evi Praesetyowati	II-C
40	1159	Nur Halimah	II-C
41	1161	Rudianto	II-C
42	1164	Siti Ernawati	II-C
43	1165	Siti Latfish	II-C

No.	No. Induk	Nama Responden	Kelas
44	1171	Siti Mardiana	II-C
45	1174	Suwoko Laomono	II-C
46	1175	Tatik Hidayati	II-C
47	1176	Wiwik Saroni	II-C
48	1178	Yayan Hadili W.	II-C
49	1180	Anik Suprapti	II-D
50	1183	Dewi Suprapti	II-D
51	1184	Dedik Kuswanto	II-D
52	1185	Eko Purnomo	II-D
53	1189	Iwan Edi Wibowo	II-D
54	1190	Muhammad Handoyo	II-D
55	1191	Muhammad Farhan	II-D
56	1193	Muhammad As'adi	II-D
57	1194	Muhammad Fathur R.	II-D
58	1197	Minawati	II-D
59	1201	Nur Imamah Linda	II-D
60	1204	Rita Ramadana	II-D
61	1205	Rifatul Khoir	II-D
62	1208	Siti Masrurah	II-D

Sumber: Absensi Kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi

Lampiran 5

Daftar Nama Guru MTsN Glenmore Banyuwangi

No.	Nama	Status	Mengajar Bidang Studi
1	Drs. Murrakhim	Kepala Sekolah	-
2	Drs. Masnawi T.	Wakil. Kep. Sek	Alqur'an Hadits Kelas I,II
3	Rasyid Abdul H.	Guru Tetap	Bahasa Arab Kelas I,II,III
4	Malik Suharto	Guru Tetap	Fiqh Kelas I,III
5	Abdul Rahman	Guru Tetap	Aqidah Ahluq Kelas I,II
6	Ahmad Ainul H.	Guru Tetap	Matematika Kelas I
7	Andiyanto	Guru tetap	Matematika Kelas II
8	Lilik Sukaryadi	Guru tetap	Bahasa Inggris kelas III
9	Haidhowi, S.Pd	Guru Tetap	Biologi Kelas I,II
10	Susianik, S.Pd	Guru tetap	Bahasa Inggris kelas II
11	Drs. Hidayatulloh	Guru Tetap	Matematika Kelas III
12	Nispar Al. Misbah	Guru Tetap	Alqur'an Hadits Kelas III
13	Ahmad Wardi, BA	Guru Tidak Tetap	PPEN Kelas I,II,III
14	Drs. Hasan N.	Guru Tidak Tetap	Fisika Kelas I,II,III
15	Drs. Hedi Ningrat	Guru Tidak Tetap	IPS Kelas I,II
16	Dra. Lilik P.	Guru Tidak Tetap	Bahasa Indonesia Kelas II
17	Ichsan Mulyadi	Guru Tidak Tetap	Ehs. Daerah Kelas I,II,III
18	Drs. Moh. Juhdi	Guru Tidak Tetap	Fiqh Kelas II
19	Dra. Supriyatin	Guru Tidak Tetap	Biologi Kelas III
20	Ahmad Hario	Guru Tidak Tetap	Kesenian Kelas I,II,III
21	Winasih H.,S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bahasa Indonesia Kelas I
22	Titik P.	Guru Tidak Tetap	Bahasa Indonesia Kelas III
23	Ahmad Salam, SE	Guru Tidak Tetap	IPS Kelas III
24	Sri Rahayu, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bahasa Inggris Kelas I
25	Drs. Ajipin	Guru Tidak Tetap	Aqidah Ahluq Kelas III
26	M. Nurkholid, SPd	Guru Tidak Tetap	OR dan Kesehatan Kelas I
27	Riyani	Guru Tidak Tetap	OR dan Kes. Kelas II, III

Sumber: Dokumen Kepegawaian MTsN Glenmore Banyuwangi

Lampiran 6

Daftar Nama Karyawan MFLN Glenmore Banyuwangi

No.	Nama	Status	Jabatan
1	Saman Hudi	Karyawan Tidak Tetap	Kepala TU
2	Abdul Hamid	Karyawan Tidak Tetap	Sekretaris
3	Sanhaji	Karyawan Tidak Tetap	Petugas Perpustakaan
4	Martini	Karyawan Tidak tetap	Bendahara BP3 Kelas II, III
5	Sudarti	Karyawan Tidak Tetap	Bendahara BP3 kelas I
6	Junaidi	Karyawan Tidak Tetap	Petugas Perpustakaan
7	Moh. Amir	Karyawan Tidak Tetap	Petugas Kebersihan
8	Abdul Rahman	Karyawan Tidak Tetap	Penjaga Malam

Sumber: Dokumen Kepegawaian MFLN Glenmore Banyuwangi

Lampiran V

Gambaran Umum Daerah Penelitian

MTsN Glenmore Banyuwangi pada mulanya adalah MTsN yang merupakan cabang dari MTsN Srono, Banyuwangi yang bernama MTsN Srono Filial Glenmore. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1983 yang beralamat di Jalan Raya Jember No. 136 Glenmore Banyuwangi. Pada tanggal 23 Oktober 1993 MTsN filial ini resmi berdiri sendiri menjadi MTsN Glenmore Banyuwangi hingga sekarang. Sejak berdiri sekolah ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah. Jabatan kepala sekolah saat ini dipegang oleh Bapak Drs. Nurrahkim.

MTsN Glenmore banyuwangi memiliki siswa sebanyak 530 orang yang meliputi kelas I, II dan III. Tenaga guru berjumlah 27 orang dengan tenaga pengajar bahasa Indonesia sebanyak 3 orang. Tenaga karyawan sebanyak 8 orang, dengan perincian 7 orang karyawan tidak tetap dan 1 orang karyawan tetap.

MTsN Glenmore banyuwangi terletak di sebelah timur kota Glenmore dengan batas sebelah utara persawahan penduduk, sebelah timur dibatasi oleh pasar hewan, sebelah selatan dibatasi oleh kantor urusan agama, sedangkan sebelah barat dibatasi oleh kantor kepala desa.

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Analisis Data	Hipotesis
Kemampuan memahami kata Ulangan Kali-kali Bahasa Indonesia di Siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi	<p>a. Masalah Umum</p> <p>Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi dalam memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia?</p>	<p>-Rancangan: Deskriptif Kuantitatif</p> <p>-Penentuan Daerah: Purposive Sampling</p> <p>-Penentuan Responden: Proporsional Sampling</p> <p>-Pengumpulan Data: Tes</p>	<p>Responden: Siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999</p>	<p>Percentage:</p> $\frac{\sum S}{\sum SM} \times 100 \%$ <p>Keterangan:</p> <p>$\sum S$: Jumlah skor</p> <p>$\sum SM$: Jumlah skor maksimal</p> <p>- Deskriptif</p>	<p>Hipotesis Mayor</p> <p>Siswa mampu memahami kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup.</p> <p>Hipotesis Minor</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami bentuk kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup Siswa mampu memahami makna kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia dengan kualifikasi cukup
Kemampuan memahami kata Ulangan Kali-kali Bahasa Indonesia di Siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi	<p>b. Masalah Khusus</p> <p>Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi dalam memahami bentuk kata ulang?</p>				
Kemampuan memahami kata Ulangan Kali-kali Bahasa Indonesia di Siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi	<p>2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam memahami makna kata ulang?</p>				
Kemampuan memahami kata Ulangan Kali-kali Bahasa Indonesia di Siswa kelas II MTsN Glenmore kabupaten Banyuwangi	<p>3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi dalam menggunakan kata ulang dalam kalimat?</p>				

Jember, 16 = 2- 1999

Hal: Permohonan ijin penelitian

Kepada
Yth: Kepala MtsN
Glenmore Banyuwangi
Di : Banyuwangi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya:

Nama : Siti Sumkoiyun

NIM : 970210402281

Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa Dan Seni / Bahasa Indonesia

Fakultas : FKIP

Mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan penelitian di MtsN
Glenmore Banyuwangi. Adapun judul penelitian adalah:
Kemampuan Memahami Kata Ulang Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa
Kelas II MtsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999.

Demikian surat permohonan ini, atas kesediannya Saya. sangat
terima kasih.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dr. S. Nur Rokhmah

NIP. 150205510

Pemohon,

Siti Sumkoiyun

NIM: 970210402281

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 0307 /PT.32.H5.FKIP/I.7
Tempat : Jember
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 24 FEB 1993..

Kepada : Yth.Sdr. Kepala MTSN Glenmore
Banyuwangi
di - Banyuwangi

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Suakolynn
Nim : 970210402281
Program/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Bahasa Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :
Kemampuan Memahami Kata Dalam Kalimat Bahasa Indonesia siswa kelas II MTSN Glenmore Banyuwangi
1990/1991

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.
Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
GLENMORE - BANYUWANGI

Alamat : Jalan Raya Jember - Karangharjo - Glenmore - Banyuwangi Telepon (0333) 81136 Kode Pos 68466

SURAT - KETERANGAN

Nomor : MTS.m/547/PP.CO.5/08/1999

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Glenmore Banyuwangi menerangkan
bahwa :

Nama : Siti Sukoiyun
N I M : 970210402281
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni/Bahasa Indonesia

Telah mengadakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Glen -
more Banyuwangi sejak tanggal 12 sampai dengan 27 Februari 1999,
untuk memperoleh data penyusunan skripsi denga judul :

Kemampuan Memahami Kata Ulang Dalam Kalimat Bahasa Indo-
nesia Siswa Kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sepenuhnya.

Glenmore, 27 Februari 1999



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Siti Sumkoiyana
 Nim / Jurusan / Angkatan : 970210402281 / Pendidikan Bahasa dan Seni / 97
 Judul Skripsi : Kemampuan memahami Kata ulang Dalam Kalimat Bahasa Indonesia
Siswa Kelas II IPSN Glenora angkatan 1997/1999
 Pembimbing I : Dra. H. Rus Andisula
 Pembimbing II : Dra. Arji Muliyah, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tl. Pembimbing
1.	Rabu, 1-7-1998	Matrik	
2.	Kamis, 22-10-1998	Proposal	
3.	Sabtu, 5-12-98	Revisi proposal	
4.	Kamis, 10-12-98	Bab I, II, III	
5.	Selasa, 15-12-98	Revisi bab I, II, III	
6.	Sabtu, 26-12-98	ace bab I, II, III	
7.	Kamis, 11-3-99	Bab IV, V	
8.	Kamis, 1-4-99	Revisi bab IV, V	
9.	Senin, 5-4-99	ace bab IV, V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Siti Sumkoiyum
 Nim / Jurusan / Angkatan : 970210402281/Pendidikan Bahasa Dan Seni/98
 Judul Skripsi : Kemampuan memahami Kata Ulang Dalam Kalimat Bahasa Indonesia
Siswa Kelas II MTsN Glenmore Banyuwangi 1998/1999
 Pembimbing I : Drs. M. Rus Andianto
 Pembimbing II : Dra. Arju Mutiah, MPd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tl. Pembimbing
1.	Rabu, 14 - 10-98	Matrik	
2.	Rabu, 21 :- 10-98	Proposal	
3.	Senin, 7 - 12-98	Revisi Proposal	
4.	Rabu, 9 - 12 - 98	Bab I, II, III	
5.	Senin, 14 - 12-98	Revisi bab I, II, III	
6.	Rabu, 23 - 12-98	acc bab I, II, III	
7.	Rabu, 10 - 3 -99	Bab IV, V	
8.	Senin, 22 - 3 -99	Revisi bab IV, V	
9.	Selasa, 6 - 4 -99	acc bab IV, V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Siti Sumak'iyun
2. Tempat/tanggal Lahir : Banyuwangi, 2 Agustus 1970
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Abdul Kahir
5. Nama Ibu : Masringah
6. Alamat : Salamrejo RT 01 RW 04
Sumbergondo Glenmore Banyuwangi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Sumbergondo 1	Banyuwangi	1982
2.	MTsN 6 Glenmore	Banyuwangi	1985
3.	MAN 1 Jember	Jember	1988
4.	D3 Bahasa Indonesia FKIP UNEJ	Jember	1991

C. KEGIATAN ORGANISASI

No.	Nama Kegiatan	Tempat	Tahun
1.	Bendahara IPPNU	Banyuwangi	1994